BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Aktivitas menulis bagi siswa sekolah dasar (SD) terbilang masih rendah. Sebab, para siswa cenderung belum bisa menuangkan gagasan dan pemikiran dalam bentuk tulisan, terutama dalam menulis puisi. Kelemahan tersebut diperkuat oleh faktor guru yang terbiasa menekankan teori dari pada praktik. Padahal membiasakan siswa menuangkan gagasan dalam tulisan merupakan langkah awal yang tepat sebagai proses penanaman budaya menulis kreatif. Untuk menumbuhkan kemauan dan membiasakan siswa melatih keterampilan menulis, perlu pembiasaan dan bimbingan dalam mengonstruksi hal itu.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang diaplikasikan di Indonesia. Kurikulum ini pun tidak terlepas dari kebaruan isi, misalnya pada substansi materi pelajaran Bahasa Indonesia. Pada pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat perubahan materi yang berbeda dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Perubahan tersebut dapat dikatakan cukup signifikan, terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Selain adanya penambahan jam pelajaran Bahasa Indonesia, isi materi ajarnya pun sedikit berbeda (Neneng, 2014:177).

Dalam kurikulum 2013 bahasa Indonesia menjadi salah satu dari mata pelajaran yang secara jelas tercantum dalam silabus baik dari kelas 1 sampai kelas 6 dan mendapat alokasi waktu yang cukup. Prinsip penyusunan bahan bahasa dan sastra adalah keterpaduan dari empat keterampilan. Keempat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dikembangkan bersama dan terpadu, tidak terpisah-pisah. Dalam pelaksanaannya berkaitan dengan tema yang dipilih, sesuai dengan tema-tema yang disarankan di dalam kurikulum (St. Y. Slamet, 2014:71)

Dari keempat keterampilan berbahasa membaca dan menulis merupakan aktivitas komunikasi yang saling melengkapi. Kebiasaan menulis tidak mungkin terlaksana tanpa kebiasaan membaca. Meskipun belum tentu membawa kebiasaan menulis, kebiasaan membaca akan memperluas cakrawala pengetahuan dan

wawasan. Pengetahuan dan wawasan yang luas akan menjadi dasar kegiatan menulis. Kebiasaan menulis tidak akan bermakna tanpa diikuti oleh kebiasaan membaca. Saat ini pengajaran bahasa Indonesia masih didominasi oleh aspek-aspek pengetahuan. Siswa lebih banyak belajar tentang bahasa, bukan belajar berbahasa sehingga kemampuan siswa untuk menyusun sebuah karya pikir berbentuk tulis ataupun lisan belum memadai. Guru jarang memberi tugas dalam bentuk karya tulis yang dapat mengungkapkan kreativitas berbahasa Indonesia mereka (St.Y.Slamet, 2014:108)

Pada kemampuan berbahasa aspek menulis difokuskan agar siswa mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam menyusun karangan, menulis surat pribadi, meringkas buku bacaan, membuat poster, dan menulis catatan dalam buku harian. Sedangkan pada kemampuan bersastra, standar kompetensi aspek menulis dijadikan satu dengan aspek keterampilan lainnya, yakni siswa mengapresiasi ragam sastra anak melalui mendengarkan dan menanggapi cerita pendek, menulis prosa sederhana, memerankan drama anak tanpa teks, dan menulis puisi bebas (Depdiknas,2006:16).

Faktor kurangnya keberhasilan menulis puisi siswa sekolah dasar antara lain, masih banyak guru yang masih menggunakan metode ceramah dan tugas. Akibat pemilihan pendekatan yang digunakan guru tidak mengalami perubahan, maka hasil pembelajaran bahasa belum dapat meningkat secara maksimal. Guru perlu melakukan perubahan dalam pemilihan pendekatan pembelajaran. Hasil pembelajaran bahasa belum maksimal disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain : motivasi belajar, intelegensia, gaya belajar, dan percaya diri. Sedangkan faktor eksternal terdapat di luar diri siswa.

Keadaan di atas tidak jauh berbeda dengan keadaan siswa di sekolah dasar se-Gugus Rajawali Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Siswa sekolah dasar di Gugus Rajawali 1) belum mampu mengembangkan ide-ide atau gagasan; 2) belum mampu berimajinasi; 3) belum mampu memilih kata yang tepat; 4) belum mengenal bentuk puisi 5) belum terdapat amanat pada puisi yang dibuat.

Hal ini dapat dilihat dari tugas yang diberikan membuat puisi bebas dengan tema yang sama namun puisi yang dibuat belum memenuhi kriteria membuat puisi. Kenyataan ini membuktikan bahwa siswa sekolah dasar Gugus Rajawali Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang kurang memiliki kekayaan dalam kosa kata, sehingga kata-kata yang disusun dalam baris pada puisi masih bersifat sederhana. Di sisi lain, penguasaan tentang pengimajian dalam menulis puisi masih kurang dikuasai oleh siswa. Hasil puisi siswa belum menunjukkan kata-kata yang penuh imajinasi. Begitu juga dengan bentuk puisi masih dijumpai berbentuk prosa bukan berbentuk bait. Puisi yang ditulis juga belum terdapat amanat bagi pembaca.

Kekurangan-kekurangan yang masih terdapat pada puisi yang dibuat siswa, baik diksi atau pemilihan kata yang tepat, pengimajian, bentuk bait, serta amanat merupakan masalah penting yang perlu perhatian dan segera dilakukan pembenahan. Sehingga siswa dapat menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang tepat, penuh imajinasi, berbentuk bait serta mengandung amanat. Keterampilan menulis dengan baik dan benar dapat dilakukan siswa dengan belajar dan latihan.

Dari berbagai permasalahan yang dipaparkan di atas, perlu dicari pemecahan permasalahan yaitu dengan menerapkan strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui pendekatan-pendekatan pembelajaran. Tidak sekedar ceramah yang selama ini di lakukan dalam pembelajaran.

Terdapat tiga jenis teori pembelajaran, yakni teori behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme. Teori konstruktivime merupakan konsep belajar mandiri. Dalam proses pembelajaran, teori konstruktivisme merupakan pembelajaran yang mengaitkan pemahaman atau pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan pengetahuan baru. Siswa aktif dalam melakukan kegiatan dan aktif berpikir. Dengan kata lain, siswa mengonstruksi pengetahuan yang didapat dan menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang telah dipelajari. Guru hanya memberikan peluang optimal dalam proses pembelajaran (Wicaksono, dkk, 2016: 432). Cara-cara untuk menerapkan teori pembelajaran konstruktivisme

cukup beragam, dapat melalui diskusi, tanya jawab, penugasan, dan lain sebagainya.

Menurut Richardson (dalam David, 2012:35) *There are other characteristics of constructivism* that *show connections to cloud-based applications. For instance, constructivism* involves *1) facilitation of group dialogue, 2) reference to formal domain knowledge, 3) opportunities for students to select challenge level, and 4)* practice *of metacognitive skills,* yang artinya ada karakteristik lain dari konstruktivisme yaitu fasilitasi dialog kelompok, referensi untuk pengetahuan, kesempatan bagi siswa untuk memilih tantangan, dan latihan keterampilan metakognitif.

Teori konstruktivisme mengedepankan pembelajar atau siswa mengkonstruksi pengetahuan mereka di atas pengetahuan awal yang telah diperoleh sebelumnya. Teori konstruktivisme merupakan pendekatan yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.

Selain menggunakan pendekatan konstruktivisme, pendekatan *whole language* akan digunakan juga dalam penelitian ini. Pendekatan *whole language* dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai sebuah keterampilan, antara lain pengintegrasian antara bentuk dan makna, penekanan pada kemampuan berbahasa praktis, dan interaksi yang produktif antara guru dengan siswa.

Pendekatan *whole language* merupakan sebuah pendekatan kompetensi-kompetensi berbahasa yang saling dihubungkan disaat pembelajaran berlangsung sehingga di dalam pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam proses belajar mengajar di sekolah secara optimal.

Guna mengetahui keadaan awal siswa peneliti melakukan pemberian angket kepada kelas eksperiemen maupun kelas kontrol. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengetahui seberapa jauh pembelajaran yang telah diberikan guru dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Apabila keenam kelas memiliki kesamaan maka peneliti akan memberikan perlakuan kepada kelas tersebut. Dalam hal ini peneliti memberikan angket kepada 30 siswa dan setiap kelas diambil 5 anak untuk sampel.

Dari data yang diperoleh, peneliti tertarik untuk meneliti pendekatan yang sederhana untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dalam

menguasai kompetensi yang diajarkan di sekolah. Sehingga judul penelitian ini adalah "Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme dan *Whole Language* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi" kelas IV SD di Gugus Rajawali Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Seberapa besar pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap keterampilan menulis puisi di Gugus Rajawali Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang?

(2) Seberapa besar pengaruh pendekatan *whole language* terhadap keterampilan menulis puisi di Gugus Rajawali Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang?

(3) Seberapa besar pengaruh pendekatan konstruktivisme dan *whole language* secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis puisi di Gugus Rajawali Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

(1) Menganalisis pengaruh pendekatan konstruktivisme dalam keterampilan menulis puisi di Gugus Rajawali Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

(2) Menganalisis pengaruh pendekatan *whole language* dalam keterampilan menulis puisi di Gugus Rajawali Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

(3) Menganalisis pengaruh pendekatan konstruktivisme dan *whole language* secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis puisi di Gugus Rajawali Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang

1.4. Manfaat Penelitian

(1) Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(a) Melengkapi teori-teori pembelajaran menulis yang menunjang mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah dasar.

(b) Dipakai guru sebagai landasan konseptual pemahaman materi dalam pembelajaran menulis.

(2) Manfaat Praktis

(a) Bagi guru penelitian ini akan memberikan masukan positif terhadap pembelajaran keterampilan menulis, memberikan solusi pada kesulitan pelaksanaan pembelajaran menulis, meningkatkan kinerja sehingga kualitas pembelajaran menulis semakin meningkat dan bermakna bagi siswa.

(b) Bagi siswa penelitian ini akan menambah motivasi menulis siswa, membantu mengatasi kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis.

(c) Bagi sekolah penelitian ini dapat mengembangkan dan memperbaiki iklim pembelajaran bahasa Indonesia dalam rangka meningkatkan kompetensi berbahasa Indonesia siswa.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Pendekatan Konstruktivisme

Azhari (2013:3-4) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa pendekatan konstruktivsme menuntut siswa untuk aktif mengkonstruksi ilmu pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini guru berfungsi sebagai mediator fasilitator dan teman yang membuat situasi yang kodusif untuk terjadinya konstruksi pengetahuan pada diri siswa. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian pembelajaran konstruktivistik yaitu : 1) mengutamakan pembelajaran yang bersifat nyata dalam konteks yang relevan, 2) mengutamakan proses, 3) menanamkan pembelajaran dalam konteks pengalaman sosial, 4) pembelajaran dilakukan dalam upaya mengkonstruksi pengalaman.

1.5.2 Pendekatan *Whole Language*

Pendekatan terpadu dalam pembelajaran bahasa dilandasi pandangan bahasa holistik (*whole language*) yang memperlakukan bahasa sebagai sesuatu yang bulat dan utuh yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Routman (dalam Ni Ketut, 2017:254) menjelaskan bahwa ada delapan komponen *whole language*, yaitu: (1) *reading aloud*, (2) *journal writing*, (3) *sustained silent reading*, (4) *shared reading*, (5) *guided writing*, (6) *guided reading*, (7) *independent reading*, dan (8) *independent writing.* Komponen-komponen tersebut

memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan keempat keterampilan berbahasa secara utuh terpadu dalam situasi nyata atau autentik. Prinsip-prinsip *whole language* yaitu anak siap untuk belajar, membaca dan menulis difasilitasi guru, siswa meniru strategi guru, siswa belajar mandiri, siswa dan guru belajar bersama, bekerja sama menyelesaikan masalah, tes untuk mengerti kelemahan.

1.5.3 Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis adalah keterampilan untuk menyampaikan informasi yang berbentuk tulisan sehingga adanya keterampilan menulis siswa dapat mengungkapkan ide atau gagasan, perasaan dan pikirannya dan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis (Friska Ayu, 2020:65)

Puisi merupakan karya sastra yang berbentuk untaian bait demi bait yang relatif memperhatikan irama dan rima sehingga sungguh indah dan efektif didendangkan dalam waktu yang relatif singkat dibandingkan bentuk karya sastra lainnya (St. Y. Slamet, 2014:124) Indikator keterampilan menulis puisi sebagai berikut :

1) Diksi, menggunakan diksi yang tepat, efektif, dan bahasa yang padat.
2) Pengimajian, kata-kata yang digunakan menimbulkan imajinasi yang melibatkan panca indera.
3) Tipografi, bentuk penulisan puisi berupa bait.
4) Amanat, mengandung amanat atau pesan.

1.6. Definisi Operasional Variabel

1.6.1. Pendekatan Konstruktivisme

1) *Pendekatan* adalah cara memulai sesuatu. Pendekatan dalam pembelajaran bahasa adalah seperangkat asumsi tentang hakikat bahasa, pengajaran bahasa, dan proses belajar bahasa (Nurul Hidayah, 2014:293)
2) *Konstruktivisme* merupakan pendekatan dengan cara membangun pengetahuan dari lingkungan untuk memperoleh pengalaman dan skema. Hal-hal yang perlu mendapat perhatian pendekatan konstruktivisme yaitu mengutamakan pembelajaran yang bersifat nyata, mengutamakan proses, menanamkan pembelajaran dalam konteks pengalaman sosial, pembelajaran

dilakukan dalam upaya mengkonstruksi pengalaman (Kemendikbud, 2017:27-28)

Pendekatan konstruktivisme merupakan cara untuk memudahkan proses pembelajaran yang bersifat nyata, mengutamakan proses, menanamkan pembelajaran dalam konteks pengalaman sosial, dan mengkonstruksi pengalaman.

1.6.2. Pendekatan *Whole Language*

1) *Pendekatan* adalah cara memulai sesuatu. Pendekatan dalam pembelajaran bahasa adalah seperangkat asumsi tentang hakikat bahasa, pengajaran bahasa, dan proses belajar bahasa (Nurul Hidayah, 2014:293)
2) *Whole language* adalah salah satu pendekatan pembelajaran bahasa yang menyajikan pengajaran bahasa secara utuh, tidak terpisah-pisah. Pendekatan w*hole language* adalah cara untuk menyatukan pandangan tentang pembelajaran bahasa, dan juga tentang orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran. Keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) harus dapat disajikan secara utuh (Ismati dan Umaya, 2012: 90)

Pendekatan *Whole Language* merupakan cara pembelajaran dengan menyajikan pengajaran bahasa sebagai sesuatu yang bulat dan utuh dalam keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

1.6.3. Keterampilan Menulis Puisi

1) *Keterampilan* menulis adalah suatu proses menuangkan pikiran, gagasan atau pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan, keinginan atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa secara tertulis. Keterampilan menulis hanya dapat diperoleh dan dikuasi dengan jalan praktik dan banyak pelatihan, melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan Dawson (dalam Siti Romelah, 2014:3)
2) *Puisi* merupakan satu bentuk kesusastraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa yakni dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur bantinnya. Struktur fisik yang terdiri dari: tipografi, diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima dan ritma. Sedangkan struktur batin terdiri dari: tema, rasa, nada dan amanat (Nita Aryanti, 2017:17-19)

Keterampilan menulis puisi dalam peneltiian ini adalah proses menuangkan pikiran, gasasan dengan menggunakan bahasa secara tertulis tentang kesusastraan yang memperhatikan diksi, pengimajian, tipografi dan amanat. Diksi adalah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Kata-kata harus dipilih secermat mungkin yang erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi. Pengimajian adalah susunan kata yang mengungkapkan indrawi misalnya, penglihatan, pendengaran, maupun perasaan yang mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dialami penyair. Tipografi adalah bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Amanat adalah pesan yang akan disampaikan penyair kepada pembaca yang terdapat dalam puisi tersebut.

UNIVERSITAS MURIA KUDUS